

Peran Pendidikan Keuangan UMKM Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Tasikmalaya)

Rizal Hendri Perdiana¹, Nandang², Azizah Fauziyah³

^{1,2,3} Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kini menjadi salah satu kekuatan utama di balik pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini berkaitan erat dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahun. Namun, masih ada beberapa hambatan yang harus diatasi oleh pelaku UMKM, antara lain pemahaman yang kurang, pengelolaan keuangan yang kurang baik, dan kreativitas yang kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari pendidikan keuangan UMKM terhadap perilaku keuangan. UMKM di Kota Tasikmalaya dijadikan sebagai subjek dalam penelitian kuantitatif ini. Adapun materi mengenai pendidikan keuangan bagi pelaku UMKM yang diberikan, yaitu Penggunaan Jasa Keuangan, Manajemen dan Perencanaan Keuangan Bisnis, Resiko dan Tanggungan, serta Lanskap Keuangan yang disampaikan secara daring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran dari pendidikan keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: *UMKM, Perilaku Keuangan, Pendidikan Keuangan*

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are now one of the main forces behind economic development in Indonesia. This is related to the growing number each year. However, there are still some obstacles that must be overcome by MSME, including understanding, poor financial management, and insufficient creativity. The purpose of this study is to find out how the role of MSMEs' financial education in financial behavior. MSMEs in Tasikmalaya City are used as subjects in this quantitative research. The materials regarding financial education for MSMEs are provided, namely The Use of Financial Services, Management and Planning for Business Finance, Risks and Dependents, and Financial Landscapes which are delivered digitally. The results of this study show that there is a role of financial education in improving financial behavior of MSMEs in Tasikmalaya City.

Keywords: *MSME, Financial Behavior, Financial Education*

Copyright (c) 2023 Rizal Hendri Perdiana

Email Address : rizalhendri@upi.edu

PENDAHULUAN

Salah satu alasan terpenting mengapa ekonomi Indonesia berkembang pesat adalah adanya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Ristati et al., 2022). Bukti akan pentingnya hal tersebut ditunjukkan oleh fakta sejarah bahwa sektor UMKM bertahan dari krisis ekonomi yang menerjang Indonesia pada tahun 1998, ketika

banyak usaha skala besar yang bangkrut. Karena kemampuannya tersebut, UMKM sekarang menjadi bagian penting dari stabilitas ekonomi negara (Latifiana, 2016). Sekarang pun, UMKM telah dilihat sebagai strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia (Idawati Agung Ayu & Gede Pratama Surya, 2020).

Pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak perlu ditanyakan lagi (Susanti et al., 2018). Semakin pentingnya peran UMKM tersebut berkaitan erat dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahun. Pada tahun 2019, ada sebanyak 65,47 juta unit, sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (KEMENKOPUKM). UMKM juga memiliki pangsa sebesar 99,99%.

Pemerintah terus berupaya mendorong produktivitas UMKM dengan memberikan akses permodalan usaha melalui berbagai program, seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sebagai upaya mendongkrak daya saing dan produktivitas, pemerintah juga terus berkomitmen mengembangkan sektor digital dan *fintech*. Hal ini dimaksudkan untuk mendongkrak perekonomian negara dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

Namun, masih ada beberapa hambatan yang harus diatasi oleh pelaku UMKM, antara lain pemahaman yang kurang, pengelolaan keuangan yang kurang baik, dan kreativitas yang kurang (Abor & Quartey, 2010). Dari tahun 2016-2019, OJK melakukan survey yang menemukan peningkatan literasi keuangan di Indonesia, dari 29,7% di tahun 2016 menjadi 38,03% di tahun 2019. Namun, progres yang dicapai masih belum maksimal dengan peningkatan hanya sebesar 8,6% selama tiga tahun. Dengan begitu, orang yang tidak bertanggung jawab mungkin dengan mudah mengambil kesempatan ini dengan menawarkan berbagai macam keuntungan palsu yang dapat merugikan banyak orang (Rusnawati, Rusdi. R, 2022).

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai tindakan mengelola keuangan dengan tujuan untuk meminimalkan risiko keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Austin & MN (2021) dalam Safitri et al. (2023: 120). UMKM perlu melakukan pengendalian keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Masalah keuangan tidak hanya terjadi saat pendapatan menurun saja, tapi manajemen keuangan yang buruk dan kurangnya literasi keuangan juga ikut berperan (Novi Yushita Amanita, 2017).

Pendidikan adalah salah satu dari beberapa aspek yang berperan dalam pengelolaan keuangan. Pengembangan sumber daya manusia adalah inti dari sebuah pendidikan (Ananda Putri, 2020). Dengan pelatihan yang tepat, UMKM dapat lebih memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik.

Pendidikan keuangan bagi UMKM menjadi salah satu pendidikan yang sangat penting dipelajari. Dengan menerima pendidikan keuangan yang baik, seseorang dapat meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya. Akibatnya, individu tersebut dapat menghasilkan perilaku keuangan yang rasional (Fauziyah et al., 2022).

Sekarang ini ada banyak cara untuk mendapatkan pendidikan keuangan bagi para pelaku UMKM, seperti melalui *workshop*/seminar yang diselenggarakan oleh berbagai pihak terkait, seperti OJK (otoritas jasa keuangan) dan dinas UMKM setempat. Oleh karena itu, sebuah penelitian mengenai peran pendidikan keuangan UMKM terhadap perilaku keuangan diperlukan.

METODOLOGI

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Efek perlakuan akan diketahui melalui metode eksperimen semu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari pendidikan keuangan UMKM

terhadap perilaku keuangan. UMKM di Kota Tasikmalaya dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Sebuah kuesioner (*questionnaire*) dan alat tes dengan 20 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku keuangan digunakan untuk mengukur tingkat perilaku keuangan setelah penyampaian materi. Sebanyak 54 orang pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya yang telah berjalan lebih dari 2 tahun ikut dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Beberapa teknik analisis, seperti analisis deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis digunakan. Analisis deskriptif adalah menjelaskan data yang telah peneliti kumpulkan (Sholikhah, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* mengenai perilaku keuangan. Uji normalitas dilakukan sebelum uji t untuk sampel independen menggunakan SPSS versi 27. SPSS adalah komputer statistika yang dirancang untuk memproses data statistika dengan cepat dan tepat (Hasyim & Listiawan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 54 orang pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya ikut dilibatkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan kepada 54 orang pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya. Adapun proses penyampaian materi mengenai pendidikan keuangan disampaikan secara daring (*online*). Dua tipe soal sebagai alat ukur tingkat perilaku keuangan, yaitu soal *pretest* yang diberikan pada sebelum materi pertama disampaikan, sedangkan soal *posttest* yang diberikan pada pertemuan ke 7 (setelah materi ke VI disampaikan). Adapun hasil *pretest* dan *posttest* :

Tabel 1. Analisis Statistik

Hasil	N	Min.	Max.	Median	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	54	46,10	86,70	75,5	73.97	7.668
Post-Test	54	53,94	89,09	80,0	78.43	6.646

Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat 54 pelaku UMKM yang berada di Kota Tasikmalaya. Skor pada *pretest* berkisar antara 46,10 sampai 86,70, dengan rata-rata 73,97 dan standar deviasi 7,668. Sedangkan standar deviasi *posttest* adalah 6.646, dengan rata-rata 78,43, nilai minimal 53,94, dan nilai maksimal 89,09.

Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014) dalam Hutagalung (2022:2894), pengujian normalitas data diperlukan dilakukan untuk menguji distribusi normal tidaknya suatu data. Suatu data berdistribusi normal jika nilai sig. Uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Di sisi lain, jika sig. kurang dari $\alpha = 0,05$, data tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Hasil	Kolmogorov Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.101	54	.200*

Post Test	.093	54	.200*
-----------	------	----	-------

Nilai sig. dari uji Kolmogorov Smirnov untuk *pretest* perilaku keuangan adalah $0,200 > 0,05$, dan begitu pun nilai sig. *posttest* perilaku keuangan sama $0,200 > 0,05$. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Hipotesis

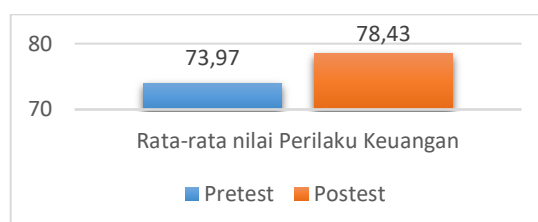
Uji t untuk sampel independen digunakan untuk menilai hipotesis. Dua sampel independen dapat dibandingkan menggunakan uji ini untuk melihat apakah mereka memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan (Sulestiyono, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apakah terdapat peran pendidikan keuangan terhadap perilaku keuangan para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Uji Independent Sample t test

t	df	Sig. (2-tailed)
-3.231	54	.002
-3.231	54	.002

Setelah penyampaian materi mengenai pendidikan keuangan kepada pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan. Hal ini karena nilai sig. (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$ seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Hasil rata-rata nilai perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya meningkat setelah diberikan beberapa materi mengenai pendidikan keuangan. Berikut adalah hasilnya:



Gambar 1. Perbandingan Nilai Perilaku Keuangan

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa nilai *pretest* perilaku keuangan sebesar 73,97, sedangkan nilai *posttest* perilaku keuangan sebesar 78,43 yang berarti bahwa terdapat kenaikan sebesar 4,46 setelah adanya penyampaian beberapa materi mengenai pendidikan keuangan. Adapun materi yang disampaikan terdiri dari 4 materi, yaitu 1) Penggunaan Jasa Keuangan, 2) Manajemen dan Perencanaan Keuangan Bisnis, 3) Resiko dan Tanggungan Bisnis, serta 4) Lanskap Keuangan.

Penyampaian materi yang disampaikan secara daring (*online*) terbilang cukup efektif dan efisien, karena para pelaku UMKM tidak perlu datang ke tempat seminar/*workshop*. Selain itu, biaya yang dikeluarkan pun tidak terlalu banyak. Walaupun begitu, esensi dari penyampaian materi tidak hilang.

Pendidikan literasi keuangan harus diperkenalkan sedini mungkin, yang dimana idealnya dimulai sebelum masuk sekolah dasar atau anak usia dini (Ariyani, 2018). Literasi keuangan dapat dipelajari dalam berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan formal di kelas dan pendidikan informal di rumah bersama orang tua dan teman. Orang tua, misalnya, dapat mengajarkan pemahaman tentang keuangan terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua menjadi *role model* berperilaku keuangan yang baik bagi anak-anaknya (Sari & Listiadi, 2021).

Memahami perilaku keuangan sangatlah penting, terutama bagi mereka yang berkecimpung dalam UMKM. Perilaku keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Sara (2019) dalam Aminah (2023: 83), memungkinkan seseorang untuk mengurus tugas sehari-hari termasuk merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengatur, mencari, dan menyimpan uangnya.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan keuangan UMKM terhadap perilaku keuangan. Temuan kami didukung oleh Susanti et al. (2018), yang menjelaskan bahwa UMKM industri batik di Surakarta sangat diuntungkan dengan adanya pendidikan keuangan. Wahyudi dan Tristiarto (2022) menyimpulkan hal serupa, yakni perilaku keuangan UMKM di Banten telah berubah secara signifikan sebagai hasil dari pendidikan keuangan. Paramita dkk. (2020) membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada produsen tempe di Jakarta Barat meningkat setelah adanya pendidikan keuangan.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa terdapat peran dari pendidikan keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Adapun saran dari peneliti untuk : (1) pelaku UMKM Kota Tasikmalaya agar senantiasa meningkatkan dan mempertahankan perilaku keuangan yang sudah dibentuk agar tetap rasional dan bertanggung jawab, sedangkan untuk (2) Pihak dinas UMKM Kota Tasikmalaya agar senantiasa membantu para pelaku UMKM Kota Tasikmalaya, khususnya para pelaku UMKM pemula dengan rutin mengadakan *workshop*/seminar mengenai perilaku keuangan yang baik yang bekerja sama dengan OJK. Pihak dinas UMKM juga sebaiknya merancang cara penyampaian materi dengan mengedepankan kemudahan akses bagi para pelaku UMKM.

Referensi :

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(July), 218–228.
- Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang , Kota Pendahuluan Perubahan luar biasa terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1), 82–93.
- Ananda Putri, Delia. (2020). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU*. 01, 62–73.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>.
- Fauziyah, A., Budiman, A., & Koeswandi, T. (2022). *Digitalisasi Pendidikan Keuangan UMKM Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keuangan Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya*. 7(3).
- Hasyim, M., & Listiawan, T. (2014). Penerapan Aplikasi IBM SPSS Untuk Analisis Data Bagi

- Pengajar Pondok Hidayatul Muftadi'in Ngunut Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 28–35.
- Hutagalung, R. (2022). Pengaruh Rasa Ingin Tahu (Curiosity) dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2892–2903. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2518>.
- Idawati Agung Ayu, & Gede Pratama Surya. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>.
- KEMENKOPUKM. (2019). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2018 – 2019*. https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019%20=.pdf.
- Latifiana. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–7. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>.
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Paramita, K., Wahyudi, W., & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>.
- Ristati, R., Zulham, Z., & Sutriani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Provinsi Aceh. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11524>.
- Rusnawati, Rusdi, R, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota *Jurnal Akuntansi, Bisnis ...*, 2(1), 118–128. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/64>.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>.
- Sholikhah, A. (2016). ST A TISTIK DESKRIPTIF A TIF Amirotnun Sholikhah. *Komunika*, 10(2), 342–362.
- Sulestiyono, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Membedakan Persepsi Mahasiswa Tentang Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Universitas Diponegoro). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(Vol.13 No. 2 (2020)), 30–39. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3745>.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.
- Wahyudi, & Tristiarto, Y. (2022). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Cibadak Lebak Banten. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 5(1), 113–123.